

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Situasi dan Kondisi Umum

#### 1. IDENTITAS MTs NEGERI 2 KUDUS

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Kudus  
Kabupaten : Kudus  
Provinsi : Jawa Tengah  
Nomor Statistik Madrasah : 121133190002  
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364189  
Status Akreditasi : Terakreditasi “A”  
Email : [mtsn2kudus@kemenag.go.id](mailto:mtsn2kudus@kemenag.go.id)/[mtsn2kds@yahoo.co.id](mailto:mtsn2kds@yahoo.co.id)  
Website : [mtsn2kudus.sch.id](http://mtsn2kudus.sch.id)  
Kepala : Drs. H. Khamdi
- b. Letak Geografis  
Alamat :  
Jalan : Jl.Mejobo No 1327 A  
Desa (RT /RW) : Jepang RT 4 RW XII  
Kecamatan : Mejobo  
Kabupaten : Kudus
- c. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus
  - 1) Motto  
Berbudi Menuju Prestasi
  - 2) Visi  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon

dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu: “*Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)*”.

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

- a) Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif*)
  - (1) Naik kelas 100% secara normative
  - (2) Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
  - (3) Mempertahankan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
  - (4) Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel
  - (5) Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
  - (6) Masuk madrasah tepat waktu
  - (7) Pulang dari madrasah tepat waktu
  - (8) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
  - (9) Melaksanakan tata tertib madrasah
- b) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Kreatif*)
  - (1) Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
  - (2) Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan

- teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
- (3) Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
  - (4) Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- c) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius* dan *Jujur*)
- (1) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
  - (2) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
  - (3) Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
  - (4) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
  - (5) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
  - (6) Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
  - (7) Peserta didik gemar bershodaqoh
  - (8) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
  - (9) Menyediakan kantin kejujuran
  - (10) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian
- 3) Misi
- a) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang ***religius, jujur, disiplin, kreatif*** dan berperan dalam masyarakat
  - b) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional

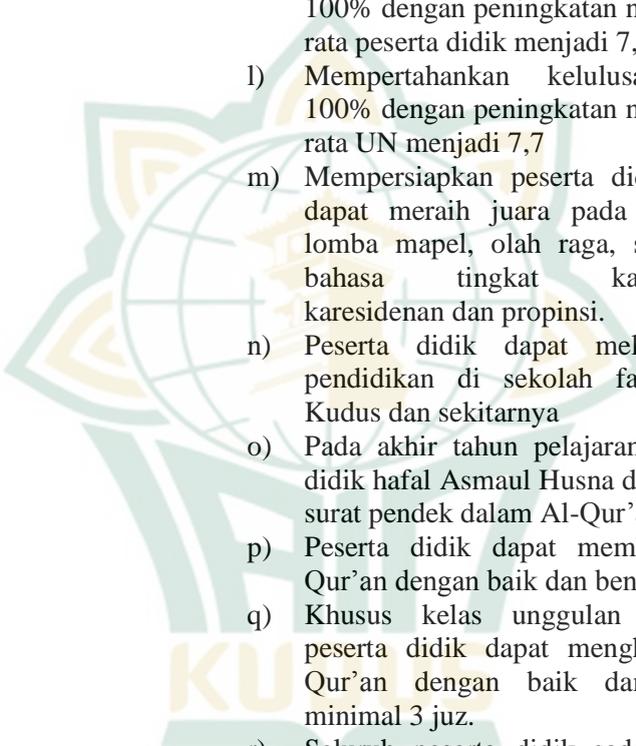
dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***

- c) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- d) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- e) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- f) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***
- g) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai ***religius, jujur, disiplin dan kreatif***

## 4) Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

- a) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai **religius, jujur, disiplin dan kreatif**
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
- c) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- d) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- e) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
- f) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- g) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
- h) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut

- 
- i) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
  - j) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
  - k) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
  - l) Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
  - m) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
  - n) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
  - o) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
  - p) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
  - q) Khusus kelas unggulan tahfidz, peserta didik dapat menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar minimal 3 juz.
  - r) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
  - s) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
  - t) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
  - u) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
  - v) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di

- tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- w) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
  - x) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
  - y) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
  - z) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
  - aa) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

## 2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus

Diskripsi singkat sejarah dan perkembangan dari berdirinya MTs Negeri 2 Kudus, sebagai berikut:

- a. Di tahun 1975, atas prakarsa Camat Mejobo pada saat itu, Drs H. Ali Usman, M.Ag bersama Bapak H. Wahadi, B.A diamanti untuk merealisasikan pendirian SMP Bhakti Praja. Dengan berdirinya SMP Bhakti Praja yang masih berkembang sampai dengan saat ini, pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus atas prakarsa Kepala Departemen Agama Kab. Kudus, Camat beserta tokoh masyarakat kecamatan Mejobo berdiri sebuah madrasah tsanawiyah dengan nama **MTs Kecamatan Mejobo** dengan kepala madrasah saat itu Drs. H. Ali Usman, M.Ag, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi **MTs Negeri Filial Bawu Jepara** dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor

Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu **MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus**.

- b. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama **Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus)**.
- c. Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama **MTsN 2 Kudus** dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
- d. Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 kepala MTsN 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.

- e. Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat: Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat- surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.
- f. Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.

### 3. Kepala MTS Negeri 2 Kudus

Nama Lengkap : Drs. H. Khamdi  
 NIP : 19670409 199403 1 002  
 Jabatan : Guru Madya/Kepala Madrasah  
 Pangkat/Gol Ruang : Pembina (IV/a)  
 Tempat Tanggal Lahir: Jepara 9 April 1967  
 Pendidikan Terakhir : S1 IAIN Walisongo  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Desa Bawu, RT 4 RW 8  
 Kec. Batealit, Kab. Jepara

Adapun Periode kepemimpinan di MTsN 2 Kudus dari awal berdiri sampai dengan sekarang:

- 1) Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag : Periode 1984 – 2008 (perintis/pendiri)
- 2) HM. Taufiq Hidayat, S.Ag,M.Pd : Periode 2008 – 2012
- 3) Rodliyah, S.Ag., M.S.I. : Periode 2012 – 2018
- 4) Drs. H. Khamdi : Periode 2018 – sekarang

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu 4 (empat) Wakil Kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut :

- a. Waka Kurikulum : Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd
- b. Waka Kesiswaan : Rohmad, S.Ag, M.Pd.I
- c. Waka Sarpras : Ali Mahtum, S.Ag, M.Pd
- d. Waka Humas : Hj. Zulistina Alif Hidayah, S.Pd, M.Pd
- e. Ka. Ur Tata Usaha : Drs. H. Moh. Makhsun

#### 4. Keadaan Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs **MEWAH** (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarannya.

Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :

- Sebelah Utara : Lahan Pertanian
- Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
- Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang  
Kec. Mejobo
- Sebelah Timur : Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.

## **5. Program Peningkatan**

### **a. Mutu Akademik**

#### **1) Penyelenggaraan Kelas Unggulan**

Berangkat dari pemikiran, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan out put peserta didik. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 MTs Negeri 2 Kudus menyelenggarakan program kelas unggulan. Pada tahun pelajaran 2019/2020 kali ini program kelas unggulan ada dua spesifikasi yaitu satu kelas Tahfiz dan satu kelas Sains.

Penyelenggaraan program ini tidak semata mengejar prestasi akademik khususnya mapel UN, baik prestasi di

madrasah maupun event-event kompetisi. Lebih dari itu, pengetahuan agama dan pentingnya akhlak mulia juga menjadi perhatian utama. Adapun kekhususan dari pelaksanaan program ini adalah adanya program “*tahfiz*” yakni diharapkan lulus dari MTs Negeri 2 Kudus sudah hafal 3 Juz al Qur’an. Selain tahfiz adalah program Sains dengan harapan setiap ada event kompetisi atau olimpiade MTs Negeri 2 Kudus mampu bersaing dengan madrasah atau sekolah lain.

Kegiatan Kelas Unggulan, dilaksanakan pada jam setelah KBM s.d jam 16.00/ 16.30 WIB, dengan tambahan materi: Ujian Nasional, Program Unggulan: Tahfiz dan Ketrampilan (TIK dan Bahasa).

b. Akhlak Mulia

Begitu pentingnya akhlaq mulia bagi peserta didik, dalam rangka mewujudkan generasi yang berkualitas, generasi yang utuh: mampu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terampil dalam praktik teknologi, berilmu dan beramal sesuai tuntunan agama. MTs Negeri 2 Kudus, melaksanakan program:

1) Tadarus Al- Qur’an

Dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM.

2) Shalat Dhuha

Dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM, bergiliran setiap hari 2 (dua) kelas.

3) Shalat Dhuhur Berjama’ah

Dilaksanakan setiap hari bergiliran.

4) Jum’at Khusus

Dilaksanakan setiap hari jum’at sesuai jadwal, dengank egiatan pembinaan mental. Disamping itu juga

diadakan Istighasah guru dan pegawai setiap Jum'at minggu pertama awal tiap bulan.

#### **6. Kode Etik dan Tata Tertib Guru Dan Pegawai**

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kudus senantiasa menjunjung Kode Etik, Tata Tertib dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Guru dan Pegawai MTsN 2 Kudus merupakan bagian dari Pegawai Kementerian Agama Republik Indonesia. Sehingga kewajiban menjunjung Kode Etik sebagai guru maupun Pegawai Kementerian Agama RI merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 Kudus (*terlampir*).

#### **7. Tugas Pokok dan Fungsi**

Selain menjunjung kode etik sebagai guru dan pegawai Kementerian Agama. Setiap guru dan pegawai diharuskan memahami dan melaksanakan tugas masing-masing sesuai tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI), baik sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kudus (*lampiran tersendiri*).

#### **8. Ketentuan Jam Dinas**

Berdasarkan PP. No 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan Perdirjen Pendis Kemenag RI no: 1 tahun 2013 tentang Disiplin Kehadiran pada Madrasah. Setiap PNS baik guru dan pegawai MTs Negeri 2 Kudus diwajibkan memenuhi ketentuan jam kerja 37,5 per minggu. Dengan ketentuan :

- a. Senin – Kamis : 07.00 – 14.30 WIB
- b. Jum'at : 07.00 – 11.30 WIB
- c. Sabtu : 07.00 – 15.00 WIB

Ket :

- Jam Kerja bulan puasa ataupun lainnya (sesuai ketentuan)
- Setiap hari senin jam I, kegiatan Upacara Bendera/Breifing (berseling)
- Jum'at Khusus: Istighasah bersama guru dan pegawai hari Jum'at minggu pertama setiap bulan (jam ke-0/sebelum KBM)

### 9. Peraturan Akademik Madrasah

Bagian penting dari pedoman pengelolaan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan rencana kerja Madrasah bidang kurikulum dan pembelajaran adalah peraturan akademik. Peraturan Akademik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagaimana lampiran yang tidak terpisahkan dari profil penyelenggaraan pendidikan pada MTsN 2 Kudus (lampiran tersendiri).

### 10. Ketentuan Seragam

Setiap guru dan pegawai MTs Negeri 2 Kudus diwajibkan mematuhi ketentuan pemakaian seragam dinas harian, sebagai berikut : Senin Keki, Selasa Putih hitam, Rabu Abu-abu, Kamis Batik, Jum'at Batik, Sabtu Batik dengan ketentuan lain HAB & Setiap tgl 17: **KORPRI**, HBN: Sesuai edaran, Setiap tanggal 23 : kemeja koko putih bersarung batik dan beriket kepala

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn 02 Kudus.

Dalam sistem pembelajaran tentu adanya sebuah evaluasi, evaluasi sangat penting bagi berjalannya suatu progam, baik itu progam pendidikan, pembelajaran ataupun pelatihan. Evaluasi sendiri diartikan sebagai suatu proses sistematis yang menetapkan nilai suatu hal, seperti

objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Pada hakikatnya evaluasi merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran, khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa, oleh karena itu evaluasi merupakan pertanggung jawaban guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini juga di sampaikan langsung oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala sekolah MTsN 02 Kudus, beliau menyampaikan

Evaluasi sangat penting dilakukan oleh pendidik, khususnya evaluasi pembelajaran karena dengan evaluasi, guru dapat mengetahui peserta didik manakah yang sudah mampu menguasai materi pelajaran dan yang belum menguasai, selain itu guru juga mampu mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif atau belum.<sup>1</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Kasan, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau berpendapat bahwa

Evaluasi sangat penting sekali dilakukan oleh pendidik, karena dapat menilai hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui seberapa baik tingkat penguasaan materi pembelajaran peserta didik terhadap kompetensi yang sudah di tetapkan. Hal senada juga di sampaikan oleh Bp. Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau berpendapat

Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui seberapa penguasaan materi peserta didik, dan

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta didik. Dan tujuan dari evaluasi pembelajaran diantaranya dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang dialaminya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 02 Kudus terkait dengan Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus didalamnya terdapat 4 macam evaluasi, diantaranya : 1) Evaluasi Konteks (*Context*), 2) evaluasi Masukan (*Input*), 3) evaluasi Proses (*Process*), 4) evaluasi Hasil (*Product*).

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Dalam tahap ini merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan untuk menentukan tujuan dari pembelajaran, memberikan sebuah gambaran terhadap lingkungan pembelajaran dan memberikan sebuah gambaran dari karakteristik peserta didik.

Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku Kepala sekolah MTsN 02 Kudus, beliau berpendapat bahwa

Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya pendidik memperhatikan kondisi lingkungan belajar, dan memperhatikan karakter setiap individu dari peserta didik dan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

mampu mengungkapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan langsung oleh Bp Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau berpendapat bahwa

Pada tahap pertama komponen dari evaluasi yang diperhatikan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, memperhatikan kondisi lingkungan belajar agar tetap kondusif, dan memperhatikan karakter peserta didik perindividu.<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Rio peserta didik kelas VIII, dia berkata bahwa

Sebelum pembelajaran guru menyuruh untuk tenang dan kondusif agar pembelajaran nanti bisa mudah difahami.<sup>6</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Sita peserta didik kelas VIII, dia berkata bahwa

Sebelum belajar guru memerintahkan kita untuk tetap kondusif dan tidak boleh bercanda.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap awal evaluasi konteks (*Context*) ini seorang pendidik hendaknya harus memperhatikan kondisi lingkungan belajar, mampu memperhatikan karakter dari setiap peserta didik dan menentukan sebuah tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Namun menurut analisa saya terdapat beberapa kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan evaluasi *Context* ini

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Rio Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Sita Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

diantaranya terdapat beberapa karakter yang berbeda-beda dari setiap peserta didik, kurang nyamannya lingkungan pembelajaran seperti penempatan kursi dan bangku serta masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang begitu kondusif sebelum pembelajaran dimulai.

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Pada dasarnya tahap kedua ini mempunyai tujuan untuk membantu mengatur sebuah keputusan, menentukan sumber belajar yang ada, rencana maupun strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini disampaikan langsung oleh Bp Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau berpendapat bahwa

Pada tahap kedua ini yang dilakukan diantaranya harus mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar dari buku paket maupun LKS, mempersiapkan sarana prasarana untuk pendukung pembelajaran, mempersiapkan strategi dan metode yang cocok untuk pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala sekolah MTsN 02 Kudus, beliau berpendapat bahwa

Sebelum pembelajaran hendaknya pendidik harus mempersiapkan sumber belajar, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, strategi dan metode yang cocok

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

untuk pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif.<sup>9</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Sita selaku peserta didik kelas VIII, dia berpendapat bahwa

Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pertanyaan sedikit tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru juga meminta siswa untuk membuka buku paket dan LKS dan guru juga menggunakan LCD Proyektor dalam menyampaikan materi yang diajarkan.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa pada tahap kedua ini evaluasi *Input* komponen yang harus diperhatikan dalam evaluasi diantaranya pengetahuan awal siswa atau konsep awal dari materi pelajaran, sumber belajar seperti LKS atau Buku Paket, sarana prasarana yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran seperti LCD dan lain sebagainya, strategi pembelajaran maupun metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Namun menurut analisa saya terdapat beberapa kendala yang dialami dalam melaksanakan evaluasi *Input* diantaranya beberapa peserta didik yang sudah faham tentang sedikit materi yang akan diajarkan, kurang lengkapnya sarana prasarana yang ada di madrasah, sumber belajar terkadang kurang relevan dengan materi pembelajaran serta kurang lengkap.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Pada tahap ketiga ini tujuan dari evaluasi *Process* yaitu untuk melihat apakah

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Sita Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang dilaksanakan serta mengidentifikasi permasalahan pada pelaksanaan proses pembelajaran, mengidentifikasi setiap perubahan yang dialami oleh peserta didik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik, dan pencatatan aktifitas pembelajaran yang penting dilakukan untuk pengambilan sebuah keputusan dalam melakukan tindak lanjut, dan menentukan kelemahan serta kekuatan dalam proses pembelajaran.

Hal ini disampaikan langsung oleh Bp Kasan S,Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau berpendapat bahwa

Pada tahap ketiga ini sudah sesuai dengan rencana dan konsep dengan pelaksanaan, selama proses pembelajaran mencatat perubahan tingkah laku peserta didik baik individu maupun kelompok, dari ranah Keaktifan, kerja sama, jujur, konsisten, kreatif, percaya diri, kritis, menghargai pendapat, bertanggung jawab Agar mampu mengambil sebuah keputusan untuk melakukan tindak lanjut setelah pembelajaran.<sup>11</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala Sekolah MTsN 02 Kudus, Beliau berpendapat bahwa

Seorang pendidik harus evaluasi apakah strategi dan metode sudah sesuai dengan pelaksanaannya, dan seorang pendidik harus mencatat perubahan tingkah laku dari peserta

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>12</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Rio peserta didik kelas VIII, dia berpendapat bahwa

Ketika proses pembelajaran guru selalu memantau siswa mana yang aktif dan pasif.<sup>13</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa pada tahap ketiga ini evaluasi proses sudah sesuaikah antara strategi serta metode yang digunakan dengan pelaksanaannya. Selain itu seorang pendidik harus mencatat bagaimana perubahan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baik dari ranah kognitif, afektif serta psikomotorik peserta didik hingga mamupu menyimpulkan apakah sudah efektif atau tidak proses pembelajaran tersebut.

Namun menurut analisa saya terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan evaluasi *Process* diantaranya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan belum berjalan dengan maksimal dan peserta didik masih banyak yang pasif dalam pembelajaran, guru belum objektif dalam mencatat perubahan tingkah laku peserta didik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan masih terfokus dengan beberapa peserta didik.

d. Evaluasi Hasil (*Product*)

Pada tahap yang terakhir dari evaluasi CIPP ini yaitu evaluasi Hasil atau *Product*, dalam evaluasi hasil ini bertujuan untuk penilaian dari pendidik kepada peserta didik untuk dapat melihat ketercapaian atau

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Rio Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

keberhasilan suatu program pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bentuk hasil tes di akhir pembelajaran ataupun ulangan harian.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh bp Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Dalam tahap akhir dari proses pembelajaran terdapat evaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dapat mengetahui keberhasilan dari peserta didik baik dari individu maupun kelompok, menggunakan tes akhir dan tes lisan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah didapat.<sup>14</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala sekolah MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Setelah proses pembelajaran harus diadakan evaluasi yang terakhir untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, bentuk evaluasi yang dilaksanakan menggunakan tes lisan maupun tes soal yang terkait dengan materi yang sudah diajarkan.<sup>15</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Rio selaku peserta didik kelas VIII, dia berpendapat bahwa

Setelah pembelajaran guru memberikan tes berupa ujian lisan, maupun soal-soal yang sudah disiapkan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Rio Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa evaluasi Hasil bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian atau keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan diberikannya ujian lisan maupun ujian soal dari pendidik kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan yang sudah dicapainya dalam proses pembelajaran.

Namun menurut analisa saya terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan evaluasi *Product* ini diantaranya dalam melaksanakan tes terdapat beberapa peserta didik yang mencontek temannya sendiri dan belum menguasai materi yang sudah diajarkan serta masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam mengerjakan tes yang diberikan.

## **2. Data Tentang Hasil Dari Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn 02 Kudus**

Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran apabila telah terjadi perubahan tingkah laku peserta didik atau pengetahuan peserta didik kearah yang lebih positif atau lebih baik, metode maupun strategi yang digunakan pendidik sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, oleh karena itu pendidik memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan peserta didik. Selanjutnya sangat penting bagi pendidik mengevaluasi peserta didiknya dengan cara objektif. Sesuai dengan salah satu peran pendidik yaitu sebagai evaluator, evaluator sendiri memiliki arti untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dilakukan dan apakah cara pembelajaran tersebut sudah sesuai atau tidak dan harus diperbaiki atau dipertahankan.

Hal senada juga di sampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru mata pelajaran

Fiqih MTsN 02 Kudus, Beliau mengungkapkan bahwa

Evaluasi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran telah dicapai, peserta didik mengalami perkembangan maupun kemajuan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih positif, selain itu evaluasi dikatakan berhasil jika metode maupun strategi sudah sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran.<sup>17</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Evaluasi bisa dikatakan berhasil jika siswa sudah mengalami perubahan baik dari tingkah laku maupun materi dalam proses pembelajaran serta guru mampu mengaplikasikan metode maupun strategi dengan efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa evaluasi pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami perubahan dari tingkah laku maupun dari sisi kognitif afektif serta psikomotorik kearah yang lebih positif dan metode maupun strategi yang digunakan pendidik sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan di MTsN 02 Kudus terkait dengan hasil dari evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus didalamnya terdapat 4 hasil evaluasi diantaranya 1) evaluasi Konteks yang didalamnya terdapat Tujuan pembelajaran, Kondisi Lingkungan Belajar, Karakteristik Peserta didik. 2) evaluasi Input : Pengetahuan awal peserta didik, sumber belajar,

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

Sarana Prasarana, Strategi maupun metode pembelajaran. 3) Evaluasi Process : Kesesuaian dengan pelaksanaan, Proses KBM berlangsung yang didalamnya penilaian untuk peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik. 4) evaluasi hasil : hasil ujian tes lisan maupun soal setelah KBM berlangsung.

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Dalam tahap evaluasi ini terdapat beberapa komponen didalamnya diantaranya :

1) Tujuan pembelajaran

Kriteria keberhasilan pendidik dapat diukur dengan bagaimana aktifitas peserta didik untuk mempelajari materi serta seberapa banyak materi yang telah dikuasai sehingga mampu mempengaruhi pola pemikirannya, sehingga inilah alasan kenapa tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dan dirancang dalam suatu program pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran pendidik maupun siswa dapat menyiapkan diri baik kognitif, afektif, psikomotorik untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Hal ini di sampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Setelah merumuskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, serta guru dapat mengontrol sampai mana siswa menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran artinya dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran untuk melihat keberhasilan siswa.<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Rio Selaku Peserta didik kelas VIII di MTsN 02 Kudus, dia berkata bahwa

Sebelum proses pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdapat LKS maupun buku paket dan siswa disuruh untuk mengikuti tujuan tersebut.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap pertama ini hasil yang didapatkan dari tujuan pembelajaran sudah efektif yang didalamnya terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu guru mampu mengontrol siswa dalam menguasai materi yang akan diajarkan, sebagai panduan atau pedoman kegiatan belajar siswa, serta dapat membimbing siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran hingga mampu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Kondisi Lingkungan Belajar

Salah satu yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi peserta didik adalah penciptaan lingkungan pembelajaran

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Rio Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

yang kondusif, dalam hal ini untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif harus memperhatikan ruangan proses pembelajaran dari penataan ruang, bangku, meja maupun penataan peserta didik dan pengkondisian suasana sebelum proses pembelajaran dimulai.

Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Sebelum proses pembelajaran harus memperhatikan kondisi lingkungan belajar untuk bisa kondusif.<sup>22</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Sita selaku peserta didik kelas VIII di MTsN 02 Kudus, dia mengungkapkan bahwa

Sebelum pembelajaran guru memerintahkan kepada peserta didik untuk dapat kondusif agar materi yang akan disampaikan dapat difahami dengan baik.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa guru sebelum melakukan proses pembelajaran juga memperhatikan kondisi lingkungan belajar dan itu sangat efektif pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti apa yang sudah disampaikan dari peserta didik kelas VIII dan hal tersebut sangat efektif ketika peserta didik menerima materi pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Sita Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

### 3) Karakteristik Peserta didik

Mengenal karakter peserta didik sangat penting bagi guru sebelum proses pembelajaran agar guru mampu berperan sesuai dengan karakter peserta didik, dan guru dapat memberikan pelayanan atau memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan karakter masing-masing sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik berupa minat, bakat dan kegemarannya.

Hal senada juga disampaikan langsung oleh Bapak Kasan S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, Beliau mengungkapkan bahwa

Dalam memperhatikan karakter peserta didik, pendidik mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik dan mampu menggali minat, bakat dari peserta didik.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa hasil yang diperoleh dari guru sebelum pembelajaran ketika memperhatikan karakter pserta didik sangat efektif bagi proses pembelajaran yang akan dilakukan, untuk dapat memberikan pelajaran yang nyaman dan efektif sesuai dengan karakter peserta didik masing-masing.

#### b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Dalam tahap evaluasi Input ini terdapat 4 hasil dari komponen yang didapatkan dari evaluasi Input diantaranya :

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

### 1) Pengetahuan awal (Konsep awal)

Salah satu indikasi dari tercapainya pembelajaran diantaranya harus memancing pengetahuan awal dari peserta didik tentang materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Sebelum proses pembelajaran hendaknya pendidik harus memancing peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman terkait dengan materi yang akan diajarkan, hal ini sangat membantu untuk dapat mengefektifkan proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Rio selaku Peserta didik kelas VIII di MTsN 02 Kudus, dia mengungkapkan bahwa

Sebelum materi pembelajaran peserta didik menceritakan pengalaman yang pernah dilakukan terkait dengan materi yang akan diajarkan.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik guru menggunakan metode tanya jawab serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Dengan Rio Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

pengalaman terkait dengan materi yang akan disampaikan dan hal itu sangat efektif digunakan agar terdapat hubungan antara pengalaman dengan materi yang akan diajarkan.

2) Sumber belajar

Sumber belajar sebagai bahan materi pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar agar memperoleh pembelajaran yang maksimal, selanjutnya sumber belajar meliputi LKS dan Buku Paket yang sudah disediakan.

Hal ini di sampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Sumber belajar bermanfaat untuk membantu peserta didik agar mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat lebih efektif dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala madrasah MTsN 02 kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Sumber belajar yang digunakan yaitu LKS dan Buku Paket dan buku pendukung lainnya, manfaatnya bisa mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan, dan sudah efektif digunakan ketika proses pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang ada di MTsN 02 Kudus meliputi LKS dan Buku paket serta buku pendukung lainnya yang ada diperpus dan hal itu bisa mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasilnya bisa efektif ketika proses pembelajaran berlangsung.

### 3) Sarana prasarana belajar

Sarana prasarana pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Dan akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi untuk peserta didik. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Sarana prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran, dan mudah untuk menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik mudah memahaminya.<sup>29</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Sita selaku peserta didik kelas VIII di MTsN 02 Kudus, dia mengungkapkan bahwa

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan LCD Proyektor dan hal tersebut dapat membantu untuk memahami materi.<sup>30</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku Kepala

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Dengan Sita Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

madrasah MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Pendidik dalam pembelajaran sudah memakai sarana prasarana yang ada di kelas, dan itu sangat membantu dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di madrasah MTsN 02 Kudus sudah menggunakan sarana prasarana dengan baik, salah satu diantaranya yaitu menggunakan LCD Proyektor, hal tersebut sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran serta lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

#### 4) Strategi belajar

Strategi pembelajaran dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh para pendidik karena dalam proses pembelajaran memerlukan tehnik maupun cara dalam menyampaikan materi serta memerlukan cara pendekatan kepada peserta didik agar materi yang diajarkan dapat mudah difahami dan efektif. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Mata pelajaran Fiqih, beliau mengungkapkan bahwa

Dalam proses pembelajaran memang seharusnya Guru memerlukan strategi maupun metode pembelajaran, agar dalam menyampaikan materi ke peserta didik dapat mudah difahami, serta pendekatan kepada peserta didik lebih efektif, strategi yang digunakan yaitu CTL (*Contextual Teaching Learning*) karena strategi tersebut materi dapat

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

dikaitkan dengan situasi didunia nyata khususnya Bab Sujud Syukur dan tilawah.<sup>32</sup>

Hal senada juga disampaikan langsung oleh Rio selaku peserta didik kelas VIII di MTsN 02 Kudus, dia mengungkapkan bahwa

Ketika materi sujud syukur guru selalu mengaitkan dengan pengalaman siswa dan itu mudah difahami mbak.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 02 Kudus menggunakan strategi CTL Yaitu strategi yang mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa, hal tersebut lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan mudah untuk difahami.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses ini meliputi kesesuaian rencana dengan pelaksanaan proses pembelajaran, pencatatan perubahan tingkah laku dari peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada saat proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan sudah sangat efektif karena pendidik pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi CTL yang di sesuaikan dengan keadaan maupun pengalaman nyata dari peserta didik. Hal ini di sampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Hasil saat proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan rencana

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Dengan Rio Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

yang dibuat dalam bentuk RPP dengan menggunakan strategi CTL, dengan strategi tersebut peserta didik dalam proses pembelajaran sudah maksimal dan efektif, selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga mencatat perubahan tingkah laku dari peserta didik diantaranya keaktifan, kerjasama, jujur, konsisten, kreatif, percaya diri, kritis, menghargai pendapat dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>34</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Rio Selaku peserta didik kelas VIII di MTsN 02 Kudus, dia mengungkapkan bahwa

Pada saat pembelajaran banyak peserta didik yang aktif bertanya, kerjasama dengan temannya.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dalam bentuk RPP serta peserta didik mengalami perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik ketika menggunakan strategi CTL dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi Hasil (*Product*)

Evaluasi hasil ini meliputi Hasil tes akhir pembelajaran dan ulangan harian untuk menentukan sejauh mana perkembangan peserta didik, dan hasil yang didapat cukup maksimal dengan menggunakan evaluasi CIPP ini. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Dengan Rio Selaku Peserta Didik MTsN 02 Kudus Kelas VIII Pada Tanggal 23 Oktober 2019

Hasil yang didapat melalui tes akhir pembelajaran maupun ulangan harian cukup memuaskan dan sudah sesuai dengan KKM yang ditetapkan.<sup>36</sup>

Hal tersebut juga di sampaikan langsung oleh Drs. H. Khamdi selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Hasil test maupun nilai dari peserta didik sudah cukup bagus dan sudah sesuai dengan nilai KKM yang di tentukan.<sup>37</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil yang sudah didapatkan oleh peserta didik sudah cukup bagus dan mengalami perubahan dari kognitif, afektif, psikomotorik hal ini dibuktikan dengan nilai yang sudah sesuai dengan standart yang sudah ditentukan atau nilai KKM.

### **3. Data Tentang Kelebihan Dan Kelemahan Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn 02 Kudus**

Dalam pelaksanaan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) tentunya terdapat kelebihan dan kelemahan khususnya dalam proses pembelajaran Pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Dalam melaksanakan evaluasi CIPP ini tentunya banyak kelebihan serta kelemahan yang didapatkan, karena pada hakikatnya semua model evaluasi tidak bisa sempurna, kelebihan dari evaluasi ini yaitu evaluasi ini berjalan secara

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

sistematis dari awal sampai evaluasi hasil, lebih lengkap dalam mengambil sebuah informasi dari awal hingga hasil, selain kelebihan evaluasi ini juga terdapat kelemahan, diantaranya penerapan evaluasi ini sedikit rumit dalam melaksanakannya dikelas, hanya terfokus pada proses kenyataan dari proses yang harus dilaksanakan.<sup>38</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala madrasah MTsN 02 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

Evaluasi CIPP ini terdapat kelebihan serta kelemahan didalamnya, kelebihanya yaitu model evaluasi ini benar-benar mengevaluasi dari sebelum proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, selain itu model evaluasi ini dapat memberikan informasi yang lengkap untuk dapat memutuskan sebuah hasil. Selain itu model ini juga mempunyai kelemahan diantaranya guru harus siap untuk mengevaluasi dari awal sampai akhir.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa model evaluasi ini terdapat kelebihan serta kelemahan, kelebihanya diantaranya yaitu informasi yang didapatkan untuk mengevaluasi lebih lengkap, lebih sistematis dalam mengevaluasi dari sebelum pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Selain itu model ini juga mempunyai kelemahan diantaranya yaitu guru harus siap dari awal sampai akhir, model ini masih fokus pada kenyataan didalam pembelajaran bukan pada proses evaluasi.

### **C. Pembahasan**

Peneliti memperoleh data-data dari dokumentasi, wawancara, juga proses observasi, maka peneliti mulai merekap data-data yang telah diperoleh dan

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Kasan, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dengan Bp Drs. H. Khamdi Selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus Tanggal 29 Oktober 2019

menganalisis data data tersebut, dari analisis data, peneliti dapat mengetahui bagaimana Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus. Peneliti juga mengetahui bagaimana Hasil Dari Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn 02 Kudus. Dan peneliti juga dapat mengetahui tentang Kelebihan Dan Kelemahan Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn 02 Kudus.

### **1. Data Tentang Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn 02 Kudus.**

Proses pembelajaran di Sekolah guru memegang peranan penting khususnya dalam melakukan evaluasi pembelajaran, proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai membuat desain, melaksanakan kegiatan bertindak mengajar, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar berupa dampak pengajaran. Ketuntasan belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan nilai.<sup>40</sup>

Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah sering mendengar bahwa guru memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya

---

<sup>40</sup> Arifin Z, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.<sup>41</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala sekolah MTsN 02 Kudus, bahwa evaluasi sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik, khususnya evaluasi pembelajaran karena dengan evaluasi, guru dapat mengetahui peserta didik manakah yang sudah mampu menguasai materi pelajaran dan yang belum menguasai, selain itu guru juga mampu mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif atau belum”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Kasan, S.Ag selaku guru Fiqh MTsN 02 Kudus bahwa evaluasi sangat penting sekali dilakukan oleh pendidik, dengan evaluasi tersebut pendidik dapat menilai hasil belajar dari peserta didik.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa hakikat atau pengertian dari evaluasi pembelajaran yaitu proses penilaian dari pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana materi maupun metode yang sudah diterapkan bisa lebih efektif dan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran, serta mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menangkap materi yang diajarkan oleh pendidik.

Selain itu tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah Untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Serta Untuk menghimpun bahan keterangan yang dijadikan sebagai bukti mengenai

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

tarap kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.<sup>42</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bp. Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, tujuan dari diadakannya evaluasi yaitu untuk mengetahui seberapa penguasaan materi peserta didik, dan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu mengetahui ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya. Selain itu juga untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dalam proses evaluasi yang ada di MTsN 02 Kudus peneliti menyimpulkan bahwa pendidik menggunakan Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih yang didalamnya terdapat 4 macam evaluasi, diantaranya : 1) Evaluasi Konteks (*Context*), 2) evaluasi Masukan (*Input*), 3) evaluasi Proses (*Process*), 4) evaluasi Hasil (*Product*).

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Tahap yang pertama yaitu Model evaluasi konteks atau *Context evaluation to serve planning decision* artinya Seorang evaluator atau pendidik harus cermat dan tajam memahami konteks evaluasi yang berkaitan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan

---

<sup>42</sup> Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 32.

tujuan program. Dalam hal ini menurut pengamatan serta wawancara peneliti kepada pendidik MTsN 02 Kudus, makna hakikat dari evaluasi *Context* dalam pembelajaran yaitu guru dapat memperhatikan kondisi lingkungan belajar, karakter peserta didik serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar. Selain lingkungan fisik yang termasuk dalam lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan temantemannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajarmengajar, berbagai kegiatan kokurikuler.<sup>43</sup>

Proses belajar memerlukan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya karena setiap proses pembelajaran tidak akan lepas dengan Lingkungan Belajar. Pada saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, kondusif dan mendukung untuk belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap materi yang sedang dipelajari dengan lebih mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap materi yang dipelajari. Kondisi lingkungan sekolah seperti letak sekolah,

---

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 164.

kondisi ruang kelas dan keadaan didalamnya akan mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah, sedangkan keadaan rumah, tempat belajar dan lingkungan sekitar tempat tinggal akan mempengaruhi proses belajar siswa di luar sekolah.

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku Kepala sekolah MTsN 02 Kudus, bahwa sebelum pembelajaran dimulai hendaknya para pendidik memperhatikan kondisi lingkungan pembelajaran, dan memperhatikan karakter setiap individu dari peserta didik dan mampu mengungkapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.<sup>44</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih, bahwa Pada tahap pertama komponen evaluasi yang saya perhatikan yaitu tujuan pembelajaran seperti siswa mampu membiasakan sikap syukur kepada Allah, selain itu saya juga memperhatikan kondisi lingkungan belajar agar tetap kondusif, dan yang terakhir saya selalu memperhatikan bagaimana karakter dari peserta didik perindividu.

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 59.

Selain itu Memahami karakteristik peserta didik merupakan hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran harus ada ketersambungan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Karena itu pemahaman karakteristik peserta didik adalah sesuatu yang mutlak oleh pendidik karena adanya bermacam-macamnya karakter yang membutuhkan penanganan dan langkah yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi CIPP ini pada tahap pertama yaitu evaluasi *Context* menekankan bahwa yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran dimulai yaitu kondisi lingkungan belajar, memahami karakter peserta didik serta merumuskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Pada tahap kedua evaluasi masukan (*Input*) evaluasi input memberikan informasi untuk menentukan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar dapat mencapai tujuan dan sasaran proyek. Evaluasi ini terdiri dari upaya identifikasi dan analisis : 1) kapabilitas agen dan kelompok yang bertanggung jawab yang relevan, 2) berbagai strategi untuk mencapai tujuan proyek, dan 3) desain untuk mencapai strategi spesifik. Informasi yang diberikan dalam suatu evaluasi input merupakan informasi yang penting untuk menstrukturkan desain spesifik agar dapat mencapai tujuan proyek.<sup>45</sup>

Dalam hal ini evaluasi Input menekankan pada pengetahuan awal siswa sebelum proses pembelajaran, sumber belajar yang

---

<sup>45</sup> Mutrofin, *Evaluasi Program Teks Pilihan untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2010), 38.

digunakan serta sarana prasarana yang akan membantu dalam proses pembelajaran.

Hal serupa di sampaikan oleh Bp Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa pada tahap kedua ini diantaranya harus memancing pengetahuan awal peserta didik seperti contoh dalam pelajaran fiqih siswa mengenal sebuah konsep dari materi sujud syukur dan tilawah serta siswa harus mengetahui bagaimana tata cara sujud syukur dan tilawah, setelah itu saya juga mempersiapkan sumber belajar dan juga harus mempersiapkan sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran. dan yang terakhir harus mempersiapkan strategi dan metode yang cocok untuk pembelajaran.

Sumber belajar diartikan sebagai “segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku”. Berdasarkan hal tersebut, sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa, sebab pada hakekatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru.<sup>46</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala sekolah MTsN 02 Kudus, bahwa sebelum pembelajaran hendaknya pendidik harus mempersiapkan sumber belajar, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, strategi dan metode yang cocok untuk pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Sarana belajar merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang secara

---

<sup>46</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 170.

langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar. seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.<sup>47</sup> Adapun prasarana belajar adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran.<sup>48</sup> Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang membantu dalam proses belajar mengajar, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa pada tahap kedua ini evaluasi input terdapat beberapa komponen yang harus dilaksanakan sebelum pembelajaran diantaranya yaitu memancing pengetahuan awal peserta didik, menyiapkan sumber belajar maupun sarana prasaran untuk membantu dalam proses pembelajaran serta menyiapkan metode serta strategi yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Pada tahap ketiga ini terdapat evaluasi proses yaitu evaluasi yang menekankan pada proses pembelajaran berlangsung, apakah sesuai dengan strategi atau metode yang digunakan atau belum dan juga proses penilolaian terhadap peserta didik dari ranah kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dalam kegiatan mengajar evaluasi berfungsi Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru, Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar,

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 49.

<sup>48</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 84.

Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang

bersumber dari siswa. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.<sup>49</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala Sekolah MTsN 02 Kudus, bahwa seorang pendidik tentunya harus evaluasi apakah strategi dan metode sudah sesuai dengan pelaksanaannya dan ketika proses pembelajaran berlangsung seorang pendidik juga harus mencatat bagaimana perubahan tingkah laku dari peserta didik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap ketiga ini evaluasi menekankan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sesuai atau tidak metode maupun strategi yang digunakan oleh pendidik serta pendidik menilai peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan 3 aspek yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik.

d. Evaluasi Hasil (*Product*)

Pada tahap yang keempat yaitu evaluasi *Product*, yang menekankan pada hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran melalui test ualangan harian maupun test yang diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk Tes setelah pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk

---

<sup>49</sup> Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 33.

tes pensil dan kertas dan bentuk penilaian kinerja (*performance*), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik.<sup>50</sup>

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa Dalam tahap terakhir dari proses pembelajaran tentu adanya sebuah evaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dapat mengetahui keberhasilan dari peserta didik baik dari individu maupun kelompok.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala sekolah MTsN 02 Kudus, bahwa setelah proses pembelajaran harus diadakan evaluasi yang terakhir untuk mengetahui keberhasilan siswa ketika proses pembelajaran, untuk bentuk evaluasinya menggunakan tes lisan maupun tes soal yang terkait dengan materi yang sudah diajarkan.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa pada tahap terakhir yaitu evaluasi product menekankan pada hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dan untuk mengukurnya menggunakan tes lisan maupun soal yang sudah dipersiapkan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerima materi yang sudah diajarkan.

---

<sup>50</sup> Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 157.

## 2. Data Tentang Hasil Dari Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn 02 Kudus

Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, dapat dilihat dari tujuan dan fungsi evaluasi maupun sistem pembelajaran itu sendiri. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, sehingga guru mau tidak mau harus melakukan evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi, Anda dapat melihat tingkat kemampuan peserta didik, baik secara kelompok maupun individual. Anda juga dapat melihat berbagai perkembangan hasil belajar peserta didik, baik yang menyangkut domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Pada akhirnya, guru akan memperoleh gambaran tentang keefektifan proses pembelajaran. Setelah Anda memahami pentingnya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di madrasah, tentunya Anda juga perlu tahu apa karakteristik dari alat ukur yang baik.<sup>51</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus, bahwa Evaluasi bisa dikatakan berhasil jika siswa sudah mengalami perubahan, dari tingkah laku maupun materi yang telah diterimanya dalam proses pembelajaran serta guru mampu mengaplikasikan metode maupun strategi dengan efektif dan efisien.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Fiqih MTsN 02 Kudus, bahwa Evaluasi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran telah dicapai, peserta didik mengalami perkembangan maupun kemajuan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih positif, selain itu evaluasi dikatakan berhasil jika

---

<sup>51</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 64.

metode maupun strategi sudah sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat penting dilakukan oleh pendidik untuk dapat melihat tingkat kemampuan peserta didik, baik secara kelompok maupun individual. evaluasi bisa dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami perubahan dalam ranah kognitif, afektif serta psikomotorik, serta metode maupun strategi pembelajaran sudah efektif dan sesuai dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dalam merapkan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Guru MTsN 02 Kudus pada mata pelajaran fiqih mendapatkan beberapa hasil yang didalamnya terdapat beberapa komponen, diantaranya : 1) evaluasi Konteks : Tujuan pembelajaran, Kondisi Lingkungan Belajar, Karakteristik Peserta didik. 2) evaluasi Input : Pengetahuan awal peserta didik, sumber belajar, Sarana Prasarana, Strategi maupun metode pembelajaran. 3) Evaluasi Process : Kesesuaian dengan pelaksanaan, Proses KBM berlangsung yang didalamnya terdapat penilaian untuk peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik. 4) evaluasi hasil : hasil ujian tes lisan maupun soal setelah KBM berlangsung.

a. Evaluasi *Context*

Terdapat beberapa komponen dalam tahap evaluasi Context ini diantaranya

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya

disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.<sup>52</sup>

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.<sup>53</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru Mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa manfaat dari merumuskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, serta guru dapat mengontrol sampai mana siswa menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan.

Hal serupa juga diungkapkamn oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus, bahwa tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran artinya dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan

---

<sup>52</sup> Aprida Pane dan Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, IAIN Padangsidimpuan, 2017, Hlm. 342

<sup>53</sup> Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 42.

materi pelajaran untuk melihat keberhasilan siswa.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai guru di MTsN 02 Kudus merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selanjutnya ketika pembelajaran dimulai tujuan tersebut disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengikuti tujuan yang telah dirumuskan tersebut karena dengan tujuan pembelajaran guru dapat mengontrol sampai mana peserta didik mampu mengikuti materi yang diajarkan. Dan hasil yang didapatkan yaitu siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik setelah dirumuskan tujaun pembelajaran tersebut dan guru mampu mengontrol peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Kondisi Lingkungan belajar

Situasi lingkungan kelas, merupakan tempat terjadinya berbagai interaksi dan pengalaman yang dapat membentuk sikap siswa terhadap berbagai hal seperti sikap terhadap sekolah, sikap terhadap teman sebaya, dan sikap terhadap subjek yang tengah dipelajari. Selama proses pembelajaran, berbagai hal yang terjadi dalam lingkungan kelas, seperti perlakuan guru terhadap siswa atau hubungan antar siswa dapat menimbulkan perasaan atau pemikiran tertentu di benak siswa. Perasaan dan kurangnya pemikiran ini, positif maupun negatif, ketika terjadi berkali-kali, kemudian diasosiasikan dengan mata pelajaran itu sendiri. Melalui proses asosiasi tersebut, sikap terhadap suatu mata pelajaran dapat dibentuk.

Penataan lingkungan belajar yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya, lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruang kelas yang menarik, efektif, dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran.<sup>54</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa sebelum proses pembelajaran harus memperhatikan kondisi lingkungan belajar untuk bisa kondusif, setelah lingkungan pembelajaran kondusif bisa memulai pembelajaran.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sita selaku peserta didik kelas VIII di MTsN 02 Kudus, mengungkapkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai seorang pendidik memperhatikan kondisi lingkungan pembelajaran agar lebih kondusif.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai seorang guru mata pelajaran fiqih di MTsN 02 Kudus memperhatikan lingkungan belajar dari penataan ruang, bangku maupun peserta didik agar terjadinya kondisi kelas yang aman dan nyaman serta terjadinya ruang kelas yang menarik, efektif, dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>54</sup> Harjali, Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 23, Nomor 1, STAIN Ponorogo, 2016, hlm 4

### 3) Karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem pembelajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Karakteristik siswa akan amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik individu siswa.<sup>55</sup>

Setiap satuan kelas memiliki karakteristik yang berbeda. Heterogenitas kelas menjadi salah satu keniscayaan yang harus dihadapi guru. Sebagai pendesain pembelajaran guru harus menjadikan karakteristik siswa sebagai salah satu tolok ukur bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah dasar memiliki corak yang berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah menengah. Karakteristik siswa itu sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa.<sup>56</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak kasan S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa Ketika dapat memperhatikan

---

<sup>55</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 58.

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. 5 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 17.

karakter dari peserta didik saya mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran dan mampu menggali minat, bakat dari peserta didik.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru fiqih di MTsN 02 Kudus sebelum proses pembelajaran harus memperhatikan karakter dari peserta didik yang ada dikelas karena pada dasarnya karakter menggambarkan tentang kondisi siswa, dan Karakteristik siswa menggambarkan kepada ciri khusus yang dimiliki oleh siswa serta dapat menggali minat, bakat dari siswa tersebut.

b. *Evaluasi Input*

Terdapat beberapa komponen dalam tahap evaluasi Input, diantaranya

1) Pengetahuan awal peserta didik

Sebelum pembelajaran dilakukan, guru harus mengetahui karakteristik awal dari siswanya, salah satunya yaitu kemampuan awal siswa. bahwa setiap peserta didik berbeda satu sama lain karena karakteristik umum, kemampuan awal prasyarat dan gaya belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan awal atau prasyarat merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum peserta didik akan mempelajari kemampuan baru. Oleh sebab itu, sebagai guru harusnya mengetahui karakteristik awal siswa sebelum merencanakan pembelajaran karena jika kurang, kemampuan awal ini menjadi mata rantai

penguasaan materi dan menjadi penghambat dalam proses belajar.<sup>57</sup>

Pengetahuan awal siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kebermaknaan pengajaran, yang selanjutnya membawa dampak dalam memudahkan proses-proses internal yang berlangsung dalam diri siswa ketika belajar. Selanjutnya dapat memperoleh gambaran yang lengkap dan terperinci tentang kompetensi/ kemampuan awal para siswa yang berfungsi sebagai *prerequisite* bagi bahan materi baru yang akan disampaikan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak kasan, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa sebelum proses pembelajaran hendaknya harus memancing peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman terkait dengan materi yang akan diajarkan, hal ini sangat membantu untuk dapat mengefektifkan proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru fiqih di MTsN 02 Kudus sebelum pembelajaran menerapkan atau memancing pengetahuan awal peserta didik, hal tersebut akan berdampak bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga peserta didik mudah mempelajari materi baru yang akan dipelajari, dan dia

---

<sup>57</sup> Dewi Salma, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2008), 20.

tidak akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

2) Sumber belajar

Sumber belajar sebagai komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat sangat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien, dalam usaha pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

Manfaat sumber belajar diantaranya adalah (a) Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat. (b) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung (c) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas (d) Dapat memberi informasi yang akurat, (e) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, (f) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.<sup>58</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa Sumber belajar bermanfaat untuk

---

<sup>58</sup> Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2008), 96-97.

membantu peserta didik agar mudah memahami materi yang saya sampaikan dan hasilnya bisa lebih efektif dalam proses pembelajaran

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala madrasah MTsN 02 kudus, bahwa terdapat sumber belajar Di madrasah ini yang digunakan seperti LKS dan Buku Paket dan banyak buku pendukung lainnya yang ada diperpus. manfaatnya bisa mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan, dan sangat efektif digunakan ketika proses pembelajaran

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran guru fiqih MTsN 02 Kudus sudah memanfaatkan sumber belajar dengan sebaik-baiknya dan hasil yang diperoleh diantaranya yaitu peserta didik lebih memahami materi pelajaran dan mampu menggali informasi yang lebih luas, serta Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

### 3) Sarana prasarana

Sarana belajar bermanfaat atau berfungsi secara langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM), seperti meja, kursi, alat-alat dan media pendidikan. Sedangkan prasarana belajar bermanfaat atau berfungsi secara tidak langsung terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM).<sup>59</sup>

Secara umum sarana prasarana atau alat belajar memiliki berbagai manfaat,

---

<sup>59</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 84.

diantaranya: (a) Dapat mengurangi pemahaman yang bersifat abstrak, (b) Dapat menampilkan sesuatu yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, (c) Membangkitkan motivasi belajar, (d) Dapat mengatur dan mengontrol tempo belajar siswa, (e) Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar.<sup>60</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa Sarana prasarana memang sangat membantu dalam proses pembelajaran, dan mudah untuk menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik mudah memahami materi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku Kepala madrasah MTsN 02 Kudus, bahwa para pendidik yang ada di madrasah ini dalam proses pembelajaran sudah memakai sarana prasarana yang ada di kelas, dan itu sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pendidikan yang ada di MTsN 02 Kudus khususnya pada mapel Fiqih sudah menggunakan sarana prasarana dengan baik, dan hal tersebut sangat membantu ketika proses pembelajaran berlangsung serta peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>60</sup> Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 301.

#### 4) Strategi dan metode pembelajaran

Strategi pembelajaran rencana yang disusun oleh guru dalam upaya meningkatkan efektifitas, efisiensi pengajaran serta mengoptimalkan belajar siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kesimpulan tersebut juga tidak lepas oleh komponen pembelajaran. strategi pembelajaran juga merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. strategi pembelajaran juga untuk mencapai suatu tujuan, yang artinya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas semuanya diarahkan untuk capaian tujuan.<sup>61</sup>

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, *Teaching and Learning* (CTL) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi

---

<sup>61</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), 132.

yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, *Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.<sup>62</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Mata pelajaran Fiqih, bahwa Dalam proses pembelajaran memang seharusnya Guru memerlukan strategi maupun metode pembelajaran, agar dalam menyampaikan materi ke peserta didik dapat mudah difahami, serta pendekatan kepada peserta didik lebih efektif, strategi yang digunakan yaitu CTL (*Contextual Teaching Learning*) karena strategi tersebut materi dapat dikaitkan dengan situasi didunia nyata khususnya Bab Sujud Syukur dan tilawah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching Learning*) dan hasil yang di dapatkan melalu strategi tersebut yaitu menambah pengetahuan baru, Mengaitkan pengetahuan yang sudah ada. Melatih siswa untuk bertanggungjawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, Melatih siswa untuk mempraktikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi *Process*

Dalam strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terdapat delapan komponen utama untuk dapat diterapkan (1)

---

<sup>62</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: KENCANA, 2008), 255.

Melakukan hubungan yang bermakna (Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual). (2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata). (3) Belajar yang diatur sendiri (Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan). (4) Bekerja sama (Siswa dapat bekerja secara efektif dalam kelompok). (5) Berfikir kritis dan kreatif (Siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif). (6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri).<sup>63</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa hasil pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan rencana yang saya buat dalam bentuk RPP dengan menggunakan strategi CTL, dengan strategi tersebut peserta didik dalam proses pembelajaran sudah maksimal dan efektif, selain itu saya juga mencatat perubahan tingkah laku dari peserta didik diantaranya keaktifan, kerjasama, jujur, konsisten, kreatif, percaya diri, kritis, menghargai pendapat dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil yang sudah didapatkan dari penelitian menunjukkan dari penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching*

---

<sup>63</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 254.

*and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 02 Kudus antara lain: pada pengembangan akhlak siswa, motivasi belajar siswa, kreatifitas siswa dan minat siswa dalam belajar lebih meningkat. Hal ini didukung dengan tersedianya lingkungan belajar yang tidak hanya bersifat material /sarana prasarana tapi juga bersifat non material, yaitu budaya komunikasi yang baik, kegiatan ekstra yang mendukung dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi process ini menekankan pada kesesuaian rencana RPP dengan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan hasil yang didapatkan dari strategi yang sudah diterapkan yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dengan kelompoknya saat proses pembelajaran, dapat berfikir kreatif, percaya diri serta kritis dalam proses pembelajaran. Dan hal tersebut menjadi catatan bagi guru MTsN 02 Kudus melalui perubahan peserta didik.

d. Evaluasi *Product*

Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil pengukuran dapat diperoleh melalui tes, pengamatan, wawancara. Secara umum penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan tes, (tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan), pemberian tugas, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian

hasil kerja peserta didik, penilaian sikap, dan penilaian berbasis portofolio. Penilaian yang komperhensif memerlukan lebih dari satu teknik penilaian.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya. Karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kasan, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa menurut saya hasil yang saya dapatkan melalui tes diakhir pembelajaran maupun ulangan harian yang saya kasihkan kepada peserta didik cukup memuaskan dan sudah sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Drs. H. Khamdi selaku Kepala Madrasah MTsN 02 Kudus, bahwa hasil test maupun nilai dari peserta didik sudah cukup bagus dan sudah sesuai dengan nilai KKM yang di tentukan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi product menekankan pada hasil yang sudah didapatkan oleh peserta didik melalui tes atau ulangan harian. Dan hasil yang diterima dari guru MTsN 02 Kudus melalui evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sudah cukup memuaskan

---

<sup>64</sup> Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 5.

dan cukup baik karena sudah sesuai dengan nilai KKM yang telah diterapkan.

### 3. Data Tentang Kelebihan Dan Kelemahan Implementasi Evaluasi Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn 02 Kudus

Evaluasi pembelajaran tentunya terdapat kelebihan serta kelemahan, termasuk evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang sudah diterapkan di MTsN 02 Kudus pada mata pelajaran Fiqih, selanjutnya Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memiliki beberapa kelebihan antara lain, a) lebih komperhensif atau lengkap dalam menjangring informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, input, process, maupun product. b) Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program-program selanjutnya. Selain memiliki kelebihan, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ini juga memiliki kelemahan, antara lain: a) penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya kombinasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.<sup>65</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Kasan S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 02 Kudus, bahwa dalam melaksanakan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ini tentunya banyak kelebihan serta kelemahan, karena pada

---

<sup>65</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 40.

hakikatnya semua model evaluasi tidak bisa sempurna, kelebihan dari evaluasi ini menurut saya model evaluasi ini berjalan secara sistematis dari awal sampai evaluasi hasil, lebih lengkap dalam mengambil sebuah informasi dari awal hingga hasil, selain kelebihan evaluasi ini menurut saya juga terdapat kelemahan, diantaranya penerapan evaluasi ini sedikit rumit dalam melaksanakannya dikelas, hanya terfokus pada proses kenyataan dari proses yang harus dilaksanakan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala madrasah MTsN 02 Kudus, bahwa evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ini ada kelebihan serta kelemahan didalamnya, kelebihan model evaluasi ini benar-benar mengevaluasi dari sebelum proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, selain itu model evaluasi ini dapat memberikan informasi yang lengkap untuk dapat memutuskan sebuah hasil. Selain itu model ini juga mempunyai kelemahan diantaranya guru harus siap untuk mengevaluasi dari awal sampai akhir.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang sudah diterapkan di MTsN 02 Kudus memiliki beberapa kelebihan serta kelemahan, diantaranya yaitu a) evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) lebih komprehensif dan sistematis, b) evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) lebih lengkap memberikan informasi dari awal sampai akhir pembelajaran, c) evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memberikan gambaran yang sangat detail dari awal pembelajaran sampai akhir. Selanjutnya juga terdapat kelemahan, diantaranya : a) evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sulit dilaksanakan dikelas, b) evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Terlalu mementingkan bagaimana proses seharusnya dari pada kenyataan dikelas.